



**Pengaruh *Non-Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*,
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014-2024**

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
<p>Nabila Sheva Devany Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten nabnab13devany@gmail.com</p> <p>Sulaeman Jajuli Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sulaeman.jajuli@uinbanten.ac.id</p> <p>Wazin Baihaqi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten wazin@uinbanten.ac.id</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Devany, N, S., Jajuli, S., & Baihaqi, W. (2025). Pengaruh *Non-Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014-2024. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2),3439-3451.

Abstrak

Return on Equity (ROE) merupakan indikator utama kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan bank syariah menghasilkan laba. Fluktuasi ROE pada PT Bank Panin Dubai Syariah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, efisiensi operasional, dan kecukupan modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROE. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa data triwulan yang dipublikasikan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2014-2024, dengan teknik analisis data adalah *Error Correction Model* dengan tingkat signifikansi 5%, melalui lima tahap pengujian: Uji Stasioneritas Data, Uji Kointegrasi, Model Jangka Pendek, Uji Asumsi Klasik, dan Model Jangka Panjang, dengan bantuan *software Eviews 13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, BOPO dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, dengan nilai probabilitas masing-masing 0.0000 dan 0,0263 (< 0.05). Hal ini disebabkan karena peningkatan NPF mencerminkan tingginya pembiayaan bermasalah yang secara langsung menurunkan pendapatan bank dan menekan profitabilitas, sedangkan tingginya BOPO menunjukkan kurangnya efisiensi operasional yang menyebabkan beban biaya lebih besar daripada pendapatan, sehingga menurunkan ROE. Sedangkan FDR dan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE, dengan nilai probabilitas masing-masing 0,9471, dan 0,3585 (> 0.05). Ketidaksignifikanan FDR menunjukkan bahwa meskipun likuiditas bank terjaga, penyaluran dana ke pembiayaan belum mampu meningkatkan laba secara langsung. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi lebih berfungsi sebagai penyangga risiko jangka panjang dan tidak serta-merta berdampak terhadap perolehan laba dalam jangka

pendek. Namun, secara simultan, variabel *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*, dan *Capital Adequacy Ratio*, secara signifikan mempengaruhi *Return on Equity*, dibuktikan dengan nilai probabilitas *F-Statistic* 0.00000 (< 0.05). Pada model jangka pendek dan jangka panjang, hubungan signifikan antar variabel ditunjukkan dengan nilai probabilitas EC 0.0000 (< 0.05).

Kata kunci: Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Equity*.

Abstract

Return on Equity (ROE) is a key financial performance indicator that reflects the ability of Islamic banks to generate profits. The fluctuation of ROE at PT Bank Panin Dubai Syariah in recent years indicates challenges in managing credit risk, liquidity, operational efficiency, and capital adequacy. This study aims to analyze the influence of Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on ROE. This research employs a quantitative approach using secondary quarterly data published by PT Bank Panin Dubai Syariah from 2014 to 2024. The data analysis technique uses the Error Correction Model (ECM) with a 5% significance level, involving five stages of testing: Stationarity Test, Cointegration Test, Short-Term Model, Classical Assumption Test, and Long-Term Model, assisted by EViews 13 software. The results show that partially, BOPO and NPF have a significant effect on ROE, with probability values of 0.0000 and 0.0263 (< 0.05), respectively. This is because the increase in NPF reflects a rise in problematic financing, directly reducing the bank's revenue and profit, while a higher BOPO indicates operational inefficiency, leading to greater expenses than income, thereby decreasing ROE. Meanwhile, FDR and CAR do not have a significant partial effect on ROE, with probability values of 0.9471 and 0.3585 (> 0.05), respectively. The insignificance of FDR indicates that, although the bank's liquidity is maintained, the distribution of funds to financing has not directly increased profits. Similarly, a high CAR serves more as a long-term risk buffer and does not directly impact profit generation in the short term. However, simultaneously, the variables Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operating Expenses to Operating Income, and Capital Adequacy Ratio significantly influence ROE, as evidenced by an F-Statistic probability value of 0.00000 (< 0.05). In both short-term and long-term models, significant relationships among variables are indicated by an EC probability value of 0.0000 (< 0.05).

Keywords: Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Capital Adequacy Ratio, *Return on Equity*.

A. Pendahuluan

Bank memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari pihak surplus dan menyalurkannya kepada pihak defisit. Stabilitas dan kesehatan bank menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Dalam konteks perbankan syariah, penilaian tingkat kesehatan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 melalui metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC). Profitabilitas menjadi aspek kunci dari indikator kesehatan bank, dengan *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai ukuran efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan laba. (Sumartik & Misti Hariasih, 2018)

PT Bank Panin Dubai Syariah (PDSB), yang resmi beroperasi sejak 2009, menghadapi dinamika kinerja keuangan yang berfluktuasi. Berdasarkan laporan keuangan, ROE PDSB tercatat -94,01% pada 2017, naik menjadi 1,45% pada 2018, turun kembali ke 1,08% pada 2019, stagnan di 0,01% pada 2020, dan negatif -31,7% pada 2021. Angka ini jauh di bawah standar ideal profitabilitas perbankan 12%, yang menunjukkan ketidakmampuan bank menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham. Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan fundamental pada manajemen risiko dan efisiensi operasional. (Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah, 2024)

Salah satu penyebab penurunan profitabilitas adalah risiko kredit yang meningkat. *Non-*

Performing Financing (NPF) bruto PDSB tercatat naik dari 3,31% pada 2022 menjadi 3,78% pada 2023, sedangkan NPF neto naik dari 1,91% menjadi 3,03% pada periode yang sama. Peningkatan NPF menunjukkan menurunnya kualitas pembiayaan yang berdampak pada tingginya cadangan kerugian penurunan nilai. (Pardisty, 2021a) Selain risiko kredit, aspek likuiditas juga menjadi tantangan serius. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PDSB mencapai 107,56% pada 2021, melebihi batas yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80–92%. Rasio FDR yang tinggi mengindikasikan ekspansi pembiayaan yang lebih besar daripada dana yang dihimpun, sehingga menekan kemampuan likuiditas bank. (Sri Mulyani, 2021a) Dari sisi efisiensi, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) PDSB menunjukkan nilai yang relatif tinggi, yakni 99,57% pada 2018, 97,74% pada 2019, 99,42% pada 2020, dan turun drastis menjadi 20,74% pada 2021. Tingginya rasio BOPO menandakan beban biaya operasional yang besar dibandingkan dengan pendapatan, sehingga menekan laba bersih.

Permodalan PDSB yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara umum berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%. Hal ini menunjukkan kecukupan modal yang relatif aman untuk menutupi risiko. Namun, tingginya CAR belum sepenuhnya meningkatkan profitabilitas karena tergerus oleh NPF dan BOPO. Meskipun CAR penting untuk menjaga stabilitas, faktor efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan tetap lebih dominan dalam menentukan ROE. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh NPF, FDR, BOPO, dan CAR terhadap ROE PDSB periode 2014–2024 sebagai upaya memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan perbankan syariah. (Sumartik & Misti Hariasih, 2018)

Tinjauan Pustaka

Menurut Andrianto dan Anang Firmansyah kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik serta menggunakan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Andrianto dan Anang Firmansyah, 2019)

Ikit mendefinisikan kesehatan bank sebagai kapasitas bank untuk menyelenggarakan operasi perbankan, seperti meminjam uang dari masyarakat umum, lembaga keuangan lain, dan bank itu sendiri; mengelola dana; meminjamkan uang kepada masyarakat umum; memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat; dan mematuhi serta menegakkan peraturan yang relevan. (Ikit, 2018)

Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah kemampuannya untuk menjalankan kegiatan usaha atau operasional, memenuhi kewajiban kepada masyarakat, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Menurut POJK Nomor 4/POJK.03/2016, tingkat kesehatan bank ditentukan dengan menganalisis kinerja bank serta memperhitungkan risiko dan kapasitasnya. Untuk meningkatkan keamanan keuangannya, bank harus berhati-hati dan mematuhi manajemen risiko serta prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya.

Profitabilitas adalah hasil keputusan manajemen. Rasio keuntungan menghitung jumlah keuntungan, yang menunjukkan bahwa manajemen melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis. Beberapa pendekatan dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan, tergantung pada pendapatan dan aset atau modal yang akan dibandingkan. (Andrianto dan Anang Firmansyah, 2019)

$$ROE(\%) = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \right) \times 100$$

Untuk mengetahui risiko kredit, besaran pembiayaan bermasalah pada suatu bank diukur dengan mengukur *Non-Performing Finance* (NPF) yang sering digunakan oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan untuk menilai kesehatan bank syariah. Menurut peraturan di Indonesia, standar NPF yang dianggap baik biasanya di bawah 5%, semakin rendah angka NPF maka semakin baik kualitas pembiayaan bank. (Amelia & Aprilianti, 2019)

$$NPF(\%) = \left(\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (Non-Performing Financing)}}{\text{Total Pembiayaan}} \right) \times 100$$

Rasio pembiayaan terhadap simpanan menunjukkan seberapa besar dana nasabah bank digunakan untuk pembiayaan. Penilaian bahaya yang melekat dan cara manajemen risiko digunakan dalam operasional bank merupakan komponen utama evaluasi profil risiko. (Azizah & Farid, 2021) Rumus rasio pembiayaan terhadap simpanan adalah sebagai berikut:

$$FDR = \left(\frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \right) \times 100\%$$

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam industri perbankan dan keuangan. Rasio ini mengukur seberapa efisien suatu bank dalam mengelola biaya operasionalnya relatif terhadap pendapatan operasionalnya. (Azhaar Nisrina & Diniati, 2025) Rumus BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$BOPO(\%) = \left(\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right) \times 100$$

CAR merupakan metrik yang digunakan untuk menilai seberapa besar modal yang dimiliki suatu bank yang menghasilkan atau mengandung risiko, seperti kredit atau pembiayaan. Rasio kecukupan modal (CAR) ditentukan dengan menerapkan rumus sebagai berikut sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP. (Sopini, 2018)

$$CAR(\%) = \left(\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \right) \times 100$$

B. Metodologi

Penelitian ini mengadopsi ECM untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel keuangan. Data *time series* kuartalan yang dipakai didapatkan dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2014-2024. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi rasio NPF FDR, BOPO, CAR, sebagai variabel eksogen, dan ROE sebagai variabel endogen.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1.
Uji Deskriptif

	ROE	NPF	FDR	BOPO	CAR
Mean	1.22	3.58	97.14	95.29	22.09
Median	2.08	3.38	94.66	95.91	21.72
Maximum	12.39	12.52	140.97	217.40	31.43
Minimum	-94.01	0.53	71.88	66.47	11.51
Std.Dev.	16.30	2.42	11.14	27.53	4.97
Skewness	-4.95	1.93	1.56	3.42	0.13
Kurtosis	28.82	7.77	7.50	15.20	2.34
Observations	43	43	43	43	43

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 13, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah *observations* semua variabel sebanyak 43 data. Adapun statistik deskriptif variabel sebagai berikut:

1) *Return On Equity*

Nilai *Mean* variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 1.22, nilai *Median* sebesar 2.08, nilai *Maximum* sebesar 12.39, nilai *Minimum* sebesar -94.01, nilai *Standar Deviasi* sebesar 16.30, nilai *Skewness* sebesar -4.95 dan nilai *Kurtosis* sebesar 28.82.

2) *Non-Performing Financing*

Nilai *Mean* variabel *Non-Performing Financing* (NPF) sebesar 3.58, nilai *Median* sebesar 3.38, nilai *Maximum* sebesar 12.52, nilai *Minimum* sebesar 0.53, nilai *Standar Deviasi* sebesar 2.42, nilai *Skewness* sebesar 1.93 dan nilai *Kurtosis* sebesar 7.77.

3) *Financing to Deposit Ratio*

Nilai *Mean* variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 97.14, nilai *Median* sebesar 94.66, nilai *Maximum* sebesar 140.97, nilai *Minimum* sebesar 71.88, nilai *Standar Deviasi* sebesar 11.14, nilai *Skewness* sebesar 1.56 dan nilai *Kurtosis* sebesar 7.50.

- 4) **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional**
 Nilai *Mean* variabel **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)** sebesar 95.29, nilai *Median* sebesar 95.91, nilai *Maximum* sebesar 217.40, nilai *Minimum* sebesar 66.47, nilai *Standar Deviasi* sebesar 27.53, nilai *Skewness* sebesar 3.42 dan nilai *Kurtosis* sebesar 15.20.
- 5) **Capital Adequacy Ratio**
 Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai nilai sebagai berikut: *mean*: 22,09, *median*: 21,72, *maksimum*: 31,43, *minimum*: 11,51, *standar deviasi*: 4,97, *skewness*: 0,13, dan *kurtosis*: 2,34.

Uji Stasioneritas Data

Tabel 2.
Hasil Uji Stasioneritas ADF

$\alpha < 0,05$ Variabel	Level ADF	Augmented Dickey-Fuller test statistic			1 st Difference		
		Prob	Kesimpulan	ADF	Prob	Kesimpulan	
ROE	- 5,933736	0,0000	Stasioner	- 10,63803	0,0000	Stasioner	
NPF	-2,43858	0,1377	Tidak Stasioner	- 5,620769	0,0000	Stasioner	
FDR	- 5,456917	0,0000	Stasioner	- 14,02684	0,0000	Stasioner	
BOPO	- 5,535504	0,0000	Stasioner	- 10,34886	0,0000	Stasioner	
CAR	- 3,176443	0,0285	Stasioner	- 7,258551	0,0000	Stasioner	

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 13, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob *Augmented Dickey-Fuller test statistic* pada level variabel *Return On Equity (ROE)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* lebih kecil 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* stasioner pada level. Sedangkan nilai Prob *Augmented Dickey-Fuller test statistic* pada level variabel *Non-Performing Financing (NPF)* lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non-Performing Financing (NPF)* tidak stasioner pada level. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity (ROE)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* stasioner pada first difference karena nilai statistik uji Prob *Augmented Dickey-Fuller* pada first difference variabel-variabel ini kurang dari 0,05. Dengan demikian, variabel pada tingkat first difference digunakan dalam analisis berikut.

Uji Kointegrasi

Tabel 3.
Hasil Olah Data Uji Kointegrasi Johansen
 Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.** Critical Value
None *	0.795924	176.0611	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.625737	112.4907	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.570573	73.17879	29.79707	0.0000
At most 3 *	0.471496	39.36669	15.49471	0.0000
At most 4 *	0.292814	13.85848	3.841465	0.0002

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 13, 2025

Terlihat dari Gambar 4.2 di atas bahwa semua variabel dalam model mempunyai hubungan kointegrasi jangka panjang, karena hasil uji kointegrasi Johansen menunjukkan nilai statistik jejak lebih besar dari nilai kritis atau nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Model Error Corection Model

Selanjutnya, menggunakan pendekatan *Engle-Granger* dua langkah untuk menguji Model *Error Corection*. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan seberapa seimbang variabel jangka panjang dan jangka pendek studi. Dengan demikian, berikut adalah Model *Error Corection* yang diperoleh dari hasil uji kointegrasi:

Regresi Model Jangka Pendek dan Jangka Panjang Model Jangka Pendek

Gambat 1.
Error Correction Model Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.379393	0.703974	0.538930	0.5933
D(NPF)	-3.413672	0.443836	-7.691292	0.0000
D(FDR)	-0.018238	0.052822	-0.345275	0.7319
D(BOPO)	-0.479871	0.023425	-20.48537	0.0000
D(CAR)	0.384341	0.215322	1.784957	0.0827
ECT(-1)	-0.880631	0.124520	-7.072192	0.0000
R-squared	0.964356	Mean dependent var		-0.004286
Adjusted R-squared	0.959406	S.D. dependent var		22.56190
S.E. of regression	4.545779	Akaike info criterion		5.997839
Sum squared resid	743.9078	Schwarz criterion		6.246077
Log likelihood	-119.9546	Hannan-Quinn criter.		6.088828
F-statistic	194.7986	Durbin-Watson stat		1.586220
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 13, 2025

Diketahui bahwa:

$$D(\text{ROE}) = 0.379393 - 3.413672 D(\text{NPF}) - 0.018238 D(\text{FDR}) - 0.479871 D(\text{BOPO}) + 0.384341 D(\text{CAR}) - 0.880631 \text{ECT}(-1)$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila variabel Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) bernilai konstan atau 0, maka Return on Equity (ROE) akan memiliki nilai sebesar 0.379393, yang merupakan nilai konstanta.
- 2) Koefisien beta pada variabel Non-Performing Financing (NPF) bernilai -3.413672. Artinya, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, setiap kenaikan NPF sebesar 1% akan menurunkan Return on Equity (ROE) sebesar 3.413672%. Nilai t-hitung pada variabel NPF adalah 7,6912 dengan tanda koefisien negatif. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 37, diperoleh t-tabel sebesar 2,026. Karena nilai t-hitung (7,6912) melebihi t-tabel (2,026), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity dalam jangka pendek.
- 3) Nilai koefisien beta variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0.018238, jika nilai variabel lain konstan dan variabel FDR mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Return on Equity* (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0.018238%. Pada variabel FDR memiliki nilai t-hitung sebesar 0,3452 dengan koefisien bertanda negatif. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan $df=37$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,026. Karena t-hitung (0,3452) lebih kecil dari t-tabel (2,026), maka kita menolak hipotesis alternatif (H_a), artinya dalam jangka pendek FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- 4) Koefisien beta pada variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah -0.479871. Hal ini berarti bahwa jika variabel lain tetap konstan, kenaikan BOPO sebesar 1% akan menurunkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0.479871%. Nilai t-hitung yang diperoleh pada variabel BOPO sebesar 20,4853 dengan arah koefisien negatif. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan (df) = 37, nilai t-tabel yang didapat adalah 2,026. Karena t-hitung (20,4853) lebih tinggi daripada t-tabel (2,026), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity dalam jangka pendek.

- 5) Koefisien beta variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai 0.384341. Artinya, apabila variabel lain dianggap konstan, kenaikan CAR sebesar 1% akan meningkatkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0.384341%. Nilai t-hitung yang diperoleh pada variabel CAR adalah 1.7849 dengan koefisien positif. Pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = 37, nilai t-tabel diperoleh sebesar 2,026. Karena t-hitung (1.7849) lebih kecil daripada t-tabel (2,026), maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek CAR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*.
- 6) Nilai koefisien beta variabel *Error Corections Term* (ECT-1) sebesar -0.880631, hal tersebut menandakan bahwa jika terdapat ketidakseimbangan pada masa lalu, maka variabel *Return on Equity* (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0.880631%.

Model Jangka Panjang

Gambar 2.
Error Corection Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.08258	9.586884	4.911145	0.0000
NPF	-1.058152	0.457756	-2.311605	0.0263
FDR	0.006188	0.092572	0.066843	0.9471
BOPO	-0.492883	0.040583	-12.14510	0.0000
CAR	0.194270	0.208999	0.929527	0.3585
R-squared	0.868108	Mean dependent var		1.218140
Adjusted R-squared	0.854225	S.D. dependent var		16.30232
S.E. of regression	6.224304	Akaike info criterion		6.603744
Sum squared resid	1472.194	Schwarz criterion		6.808535
Log likelihood	-136.9805	Hannan-Quinn criter.		6.679265
F-statistic	62.52886	Durbin-Watson stat		1.752343
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 13, 2025

Diketahui:

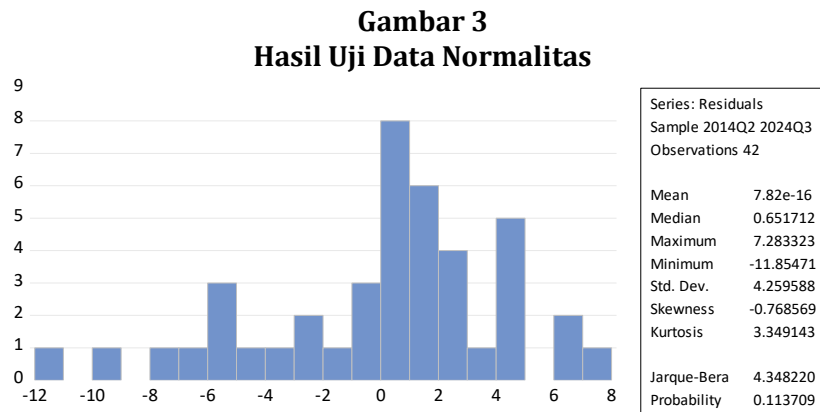
$$ROE = 47.08258 - 1.058152 \text{ NPF} + 0.006188 \text{ FDR} - 0.492883 \text{ BOPO} + 0.194270 \text{ CAR}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila variabel *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO), serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada nilai konstan atau 0, maka *Return on Equity* (ROE) akan bernilai sebesar 47.08258, yang merupakan nilai konstanta.
- 2) Koefisien beta variabel *Non-Performing Financing* (NPF) adalah -1.058152. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel lain dianggap konstan, kenaikan NPF sebesar 1% akan menurunkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1.058152%. Nilai t-hitung pada variabel NPF tercatat sebesar 2,3116 dengan tanda koefisien negatif. Pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = 38, diperoleh t-tabel sebesar 2,024. Karena nilai t-hitung (2,3116) lebih tinggi daripada t-tabel (2,024), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Non-Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dalam jangka panjang.
- 3) Koefisien beta variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bernilai 0.006188. Artinya, apabila variabel lain tetap konstan, peningkatan FDR sebesar 1% akan menaikkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0.006188%. Nilai t-hitung pada variabel FDR sebesar 0.0668 dengan arah koefisien positif. Pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 38, diperoleh t-tabel sebesar 2,024. Karena nilai t-hitung (0.0668) lebih rendah dibandingkan t-tabel (2,024), maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Dengan demikian, dalam jangka panjang FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.
- 4) Koefisien beta pada variabel *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO) sebesar -0.492883. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel lain dianggap konstan, peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0.492883%. Variabel BOPO memiliki nilai t-hitung 12.1451 dengan tanda koefisien negatif. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 38, diperoleh t-tabel sebesar 2,024. Karena t-hitung (12.1451) lebih tinggi daripada t-tabel (2,024), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dalam jangka panjang.

- 5) Nilai koefisien beta variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.194270, jika nilai variabel lain konstan dan variabel BOPO mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Return on Equity* (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 0.194270%. Pada variabel CAR memiliki nilai t-hitung sebesar 0.9295 dengan koefisien bertanda positif. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan $df=38$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,024. Karena t-hitung (0.9295) lebih kecil dari t-tabel (2,024), maka kita menolak hipotesis alternatif (H_a), artinya dalam jangka panjang CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 13, 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai *Probability Jarque Bera* sebesar 0,113709 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Gambar 4
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.206389	Prob. F(2,34)	0.3118
Obs*R-squared	2.782998	Prob. Chi-Square(2)	0.2487

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 13, 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai *Probabilitas Chi Square Breusch-Godfrey* sebesar 0,2487 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Gambar 4. 1
Hasil Uji data Variance Inflation Factor

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.495580	1.007271	NA
D(NPF)	0.196990	1.113469	1.111827
D(FDR)	0.002790	1.018515	1.016457
D(BOPO)	0.000549	1.454691	1.454629
D(CAR)	0.046364	1.481351	1.477053
ECT(-1)	0.015505	1.101850	1.101783

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 13, 2025

Berdasarkan gambar 4.6 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Centered VIF* < 10,00, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam konteks uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey*, jika *p-value* dari uji *Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (α), maka kita tidak memiliki cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model.

Gambar 5 Hasil Uji Data Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.293284	Prob. F(5,36)	0.2884
Obs*R-squared	6.395399	Prob. Chi-Square(5)	0.2696
Scaled explained SS	5.518913	Prob. Chi-Square(5)	0.3559

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 13, 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai *Probabilitas Chi Square Uji Breusch Pagan Godfrey* sebesar $0,2696 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Simultan

Gambar 6 Hasil Uji Simultan (F) Model Jangka Panjang

R-squared	0.868108	Mean dependent var	1.218140
Adjusted R-squared	0.854225	S.D. dependent var	16.30232
S.E. of regression	6.224304	Akaike info criterion	6.603744
Sum squared resid	1472.194	Schwarz criterion	6.808535
Log likelihood	-136.9805	Hannan-Quinn criter.	6.679265
F-statistic	62.52886	Durbin-Watson stat	1.752343
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 13, 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai probability F hitung sebesar $0.000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh jangka panjang secara simultan *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Return On Equity pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014-2024.

Uji Determinasi

Gambar 7 Hasil Uji Determinasi (R2) Model Jangka Panjang

R-squared	0.868108	Mean dependent var	1.218140
Adjusted R-squared	0.854225	S.D. dependent var	16.30232
S.E. of regression	6.224304	Akaike info criterion	6.603744
Sum squared resid	1472.194	Schwarz criterion	6.808535
Log likelihood	-136.9805	Hannan-Quinn criter.	6.679265
F-statistic	62.52886	Durbin-Watson stat	1.752343
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 13, 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0.854225 atau 85.4225% . Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu menjelaskan variabel *Return on Equity* (ROE) dalam jangka panjang sebesar 85.4225% , sedangkan sisanya yaitu 14.5775% ($100 - \text{nilai adjusted R Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Pembahasan

1. Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024

Berdasarkan hasil Uji Jangka Pendek dan Jangka Panjang terdapat pengaruh secara individu *Non Performing Financing* terhadap *Return on Equity* hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t jangka pendek dengan nilai *probability t*-hitung variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien bernilai negatif yaitu -3.413672 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan untuk hasil uji t jangka Panjang nilai *probability t*-hitung variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar $0,0263 < 0,05$ dan nilai koefisien

bernilai negatif yaitu -1.058152, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, Non-Performing Financing memiliki pengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Return on Equity PT Bank Panin Dubai Syariah periode 2014–2024. NPF diukur melalui rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Semakin rendah nilai NPF, semakin kecil pula risiko pembiayaan yang harus ditanggung oleh bank. Sementara itu, Return on Equity merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki pemegang saham. ROE menjadi indikator penting, karena semakin tinggi nilainya, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024

Berdasarkan hasil uji t pada hubungan jangka pendek, nilai probabilitas t-hitung variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar $0,7319 > 0,05$ dengan koefisien bernilai negatif (-0.018238), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Sementara itu, hasil uji t pada hubungan jangka panjang menunjukkan nilai probabilitas t-hitung variabel FDR sebesar $0,9471 > 0,05$ dengan koefisien positif (0.006188), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara individu, *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Return on Equity pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2014–2024. FDR sendiri merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana simpanan yang dihimpun. Rasio ini lebih difokuskan untuk menilai sejauh mana bank bergantung pada dana simpanan nasabah dalam memperoleh pendapatan margin, bukan secara langsung mengukur tingkat profitabilitas perusahaan sebagaimana tercermin pada Return on Equity. Meskipun *financing to deposit ratio* dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bank mengelola struktur modalnya, rasio ini tidak secara langsung mempengaruhi *return on equity*. *Return On Equity* lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti efisiensi operasional, pengelolaan aset, kebijakan dividen, dan strategi pengembalian modal, yang mungkin tidak selalu terkait langsung dengan struktur modal perbankan. Kemudian bank dapat mempengaruhi *financing to deposit* dengan berbagai cara, termasuk meningkatkan pinjaman atau memperoleh dana dari sumber lain selain simpanan. Namun, bagaimana bank memanfaatkan dana yang mereka miliki (baik simpanan atau pinjaman lainnya) dalam operasinya dapat berdampak lebih langsung pada return on equity, daripada rasio *financing to deposit* itu sendiri. *Return on equity* dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang lebih luas, termasuk kondisi pasar, kebijakan ekonomi, dan strategi manajemen perusahaan.

3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024

Berdasarkan hasil pengujian jangka pendek maupun jangka panjang, variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Bank Panin Dubai Syariah periode 2014–2024. Pada uji jangka pendek, nilai probabilitas t-hitung BOPO sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien negatif -0.479871, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian pula pada uji jangka panjang, nilai probabilitas t-hitung sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien negatif -0.492883, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini mengindikasikan besarnya beban operasional yang ditanggung bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional bank relatif besar terhadap pendapatannya, yang mencerminkan adanya inefisiensi. Apabila PT Bank Panin Dubai Syariah tidak mampu mengelola beban operasionalnya secara efisien, margin keuntungan akan semakin kecil dan berdampak pada penurunan laba bersih. Dari sisi manajemen risiko, bank perlu menjaga pengendalian beban operasional agar tetap stabil sehingga dapat menghadapi tekanan eksternal. Stabilitas tersebut berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan serta penguatan return on equity. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan operasional terserap untuk menutup biaya operasional, sehingga pendapatan bersih yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham berkurang. Kondisi ini memberikan dampak negatif langsung terhadap return on equity, karena rasio tersebut dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024

Berdasarkan hasil pengujian jangka pendek maupun jangka panjang, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Bank Panin Dubai Syariah periode 2014–2024. Pada uji jangka pendek, nilai probabilitas t-hitung CAR sebesar $0,0827 > 0,05$ dengan koefisien positif $0,384341$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Sementara itu, pada uji jangka panjang diperoleh nilai probabilitas t-hitung sebesar $0,3585 > 0,05$ dengan koefisien positif $0,194270$, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini disebabkan karena modal yang diperoleh bukanlah sumber utama yang digunakan untuk membiayai aktivitas dan kinerja perbankan, sumber utama lainnya seperti dana dari pihak ketiga dan piutang cenderung lebih signifikan dalam mendukung aktivitas perbankan dan hasil yang diukur melalui *Return on Equity*.

5. Pengaruh *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* secara Bersamaan terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-Statistic sebesar $0,00000 < 0,05$, sehingga pada model jangka pendek maupun jangka panjang dapat disimpulkan bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2014–2024. Uji determinasi pada jangka pendek menghasilkan nilai adjusted R Square sebesar $0,959406$ atau $95,9406\%$. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari NPF, FDR, BOPO, dan CAR mampu menjelaskan ROE sebesar $95,9406\%$, sedangkan sisanya $4,0594\%$ ($100 - \text{adjusted R Square}$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sementara itu, hasil uji determinasi jangka panjang menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar $0,854225$ atau $85,4225\%$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel NPF, FDR, BOPO, dan CAR mampu menjelaskan ROE sebesar $85,4225\%$, sedangkan $14,5775\%$ ($100 - \text{adjusted R Square}$) dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam kajian berjudul *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024. Berdasarkan data yang diperoleh serta serangkaian pengujian yang dilakukan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dengan tingkat signifikansi $0,05$ (5%), maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengujian variabel *Non-Performing Financing* terhadap *Return on Equity* menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing Financing* memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*, dengan nilai prob $0,0263 < 0,05$. variabel *Non-Performing Financing* memiliki pengaruh yang signifikan pada hubungan model jangka panjang dan model jangka pendek. Peningkatan NPF mencerminkan tingginya pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan penurunan pendapatan dari aktivitas pembiayaan, karena sebagian pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan pengembalian sesuai dengan yang diharapkan. Dalam jangka pendek, tingginya NPF secara langsung menekan pendapatan operasional dan meningkatkan beban pencadangan kerugian pembiayaan, sehingga menurunkan laba bersih. Sementara itu, dalam jangka panjang, pembiayaan bermasalah yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada berkurangnya kualitas aset, melemahkan struktur modal, serta mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan ROE bank syariah.
- 2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Dengan nilai prob. $0,9471 > 0,05$. Serta variabel *Financing to Deposit Ratio* pada hubungan model jangka pendek dan model jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tercermin dalam FDR belum secara optimal diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas bank. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penyaluran dana pembiayaan yang meskipun tinggi, namun belum sepenuhnya menghasilkan pendapatan yang optimal

karena kualitas pembiayaan atau efektivitas penyaluran yang masih rendah. Selain itu, dalam konteks bank syariah, kebijakan kehati-hatian dalam penyaluran dana juga dapat menyebabkan rasio pembiayaan tinggi tetapi tidak serta-merta meningkatkan laba secara proporsional. Dengan demikian, likuiditas yang memadai belum tentu berdampak langsung terhadap profitabilitas apabila tidak disertai dengan manajemen pembiayaan yang produktif dan efisien.

- 3) Hasil pengujian variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *return on equity* bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *return on equity* memiliki pengaruh terhadap *return on equity*, dengan nilai prob. $0,0000 < 0,05$. variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional memiliki pengaruh yang signifikan pada hubungan model jangka panjang dan model jangka pendek. Tingginya rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang rendah, di mana biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan operasional lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Dalam jangka pendek, beban operasional yang tinggi secara langsung menekan laba bersih yang dihasilkan, sehingga menurunkan ROE. Sedangkan dalam jangka panjang, ketidakefisienan operasional yang berkelanjutan dapat melemahkan struktur keuangan bank, mengurangi kemampuan dalam mengalokasikan dana secara produktif, serta menurunkan daya saing bank di pasar. Oleh karena itu, efisiensi pengelolaan biaya operasional menjadi faktor kunci dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas bank syariah secara berkelanjutan.
- 4) Variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Dilihat dari hasil nilai prob. $0,3585 > 0,05$. Kemudian pada hubungan model jangka panjang dan model jangka pendek tidak memiliki pengaruh. Ketidaksignifikanan tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki oleh bank lebih berperan sebagai penyangga risiko (*risk buffer*) daripada sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan profitabilitas. Modal yang besar memang penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi ketentuan regulasi, namun tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan laba apabila tidak diikuti dengan penyaluran dana yang produktif dan efisien. Dalam konteks PT Bank Panin Dubai Syariah, peran modal lebih difungsikan untuk menjaga ketahanan terhadap risiko keuangan, bukan sebagai instrumen utama dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, walaupun CAR berada dalam kondisi yang baik, dampaknya terhadap ROE tidak signifikan jika modal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas yang mendatangkan pendapatan.
- 5) *Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji jangka pendek yang menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0.959406 atau 95,9406%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPF, FDR, BOPO, dan CAR mampu menjelaskan variabel ROE dalam jangka pendek sebesar 95,9406%, sementara sisanya 4,0594% (100 – *adjusted R Square*) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian. Pada pengujian jangka panjang, diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0.854225 atau 85,4225%. Artinya, variabel NPF, FDR, BOPO, dan CAR mampu menjelaskan ROE dalam jangka panjang sebesar 85,4225%, sedangkan 14,5775% (100 – *adjusted R Square*) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

E. Referensi

- Amelia, E., &Aprilianti, A. C. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEK. *JurnalAkuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.5>
- Andrianto dan Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. CV Qiara Media.
- Angraeni, B. D., Widodo, S., & Lestari, S. S. (t.t.). *AnalisisPengaruhNon Performing Financing (npf), Financing to Deposit Ratio (fdr), BiayaOperasionalTerhadapPendapatanOperasional (bopo) Dan Debt to Equity Ratio (der) Terhadap Return on Equity (roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-*
- Azhaar Nisrina, A. S., &Diniati, B. T. (2025). Pengaruh Debt Financing, Equity Financing, Lease Financing dan FDR Terhadap ROE dengan NPF sebagaiVariabelModerasi pada BCA Syariah 2011-2023. *BuletinEkonomika Pembangunan*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/bep.v5i2.28275>

- Azizah, W., & Farid, M. (2021). Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1184>
- Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356–372. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3766>
- Handayani, D., Rosyidah, N., & Rani, R. (2024). Pengaruh Npf, Fdr, Car, Bopo Terhadap Roe Bank Syariah. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(01), 48–56. <https://doi.org/10.32764/izdihar.v4i01.3820>
- Hermina, R., & Suprianto, E. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (roe) Pada Bank Umum Syariah (studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Bei 2008 – 2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.129-142>
- Ikit. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Gava Media.
- Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah. (2024). <https://pdsb.co.id/>
- Pardistya, I. Y. (2021a). Pengaruh NPF, FDR dan CAR Terhadap ROE. 5(3).
- Pardistya, I. Y. (2021b). Pengaruh Npf, Fdr Dan Car Terhadap Roe. 5(3).
- Pua, A. Z. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (car) Dan Bopo Terhadap Return on Equity (roe) Pada Pt Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Periode 2019-2022.
- Sholika, S. A., & Zaki, A. (2024). Pengaruh non-performing loan (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), capital adequacy ratio (CAR) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan bank tahun 2018-2022. 12.
- Sopini, P. (2018). Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Analisis RGEK Pada Bank BNI 46. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i2.44>
- Sri Mulyani. (2021a). Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Capital Adquacy Ratio (Car) Terhadap Return On Equity (Roe) Bank Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 137–150. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.315>
- Sri Mulyani. (2021b). Pengaruh Non Performing Financing (npf), Financing to Deposit Ratio (fdr) Dan Capital Adquacy Ratio (car) Terhadap Return on Equity (roe) Bank Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 137–150. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.315>
- Sumartik & Misti Hariasih. (2018). *Manajemen Perbankan*. UMSIDA Press.